

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian sesuai lokasi yang peneliti lakukan. Mendeskripsikan data yang meliputi; 1) Gambaran umum SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora yang terdiri dari a) Sejarah berdirinya SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora, b) Letak Geografis SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora c) Struktur Pengurus Organisasi Sekolah d) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah e) Kegiatan Ekstra dan Keterampilan 2) Penyajian Data, dan 3) Pembahasan Hasil Penelitian.

#### 1. Gambaran Umum SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora

##### a. Sejarah Berdirinya SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora

Sekolah Luar Biasa (SLB) Budi Mulyo merupakan salah satu sekolah yang melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus yang didirikan pada tanggal 16 Desember 2016, dan dibuka secara resmi oleh Bupati Blora dan Gubernur Jawa Tengah Bapak H. Ganjar Pranowo, S.H, M. IP, pada Tahun 2016. Sekolah ini secara resmi telah diakui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Blora dengan sudah mendapatkan ijin operasional pada tanggal 16 Desember 2016 dengan nomor Dikdas/420/11986/2016. Hal ini secara resmi sekolah sudah menerima peserta didik sejak diresmikan oleh Bupati Blora pada tanggal 16 Desember 2016.<sup>1</sup>

Tujuan dengan adanya berdirinya sekolah ini adalah membantu pemerintah dalam menampung anak-anak yang berkebutuhan khusus yang mempunyai ketunaan diantaranya adalah Tunarungu, Tunawicara, Tunagrahita, Tunanetra, Autis, Tunaganda, dan lain-lain yang pada dasarnya semua warga berhak memperoleh

---

<sup>1</sup> Data hasil Dokumentasi Profil SLB Budi Mulyo pada hari Senin, tanggal 11 November 2019.

pendidikan dan pengajaran termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).<sup>2</sup>

Sekolah Luar Biasa ini merupakan sekolah yang tergolong baru. Sehingga walaupun SLB sudah berdiri, tetapi keberadaan siswa masih belum maksimal. Masih sedikit orang tua yang mendaftarkan anak-anak mereka yang mempunyai kebutuhan khusus dalam pendidikan. Karena kebanyakan dari orang tua itu menganggap bahwa anak-anak mereka yang mempunyai kebutuhan khusus dianggap sebagai aib dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua merasa enggan untuk menyekolahkan anaknya dan memilih untuk dikurung dirumah. Hingga pada akhirnya, pihak sekolah mulai dari kepala sekolah dan guru-guru itu melakukan penjemputan dari rumah ke rumah dan mengunjungi tiap rumah yang mempunyai anak berkebutuhan khusus.<sup>3</sup>

**b. Letak Geografis SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora terletak di desa Gagaan Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Tepatnya berada di Jl. Blora-Purwodadi Km.0,2 Gang 04 Gagaan Kunduran memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan

Lokasi SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora jika di jangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak menjadi masalah. Adapun gambaran secara jelasnya sebagaimana lampiran denah lokasi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bu Nanik Qomariyah selaku kepala sekolah SLB Budi Mulyo pada hari Senin, 11 November 2019, Jam ; 08.00- Selesai WIB.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bu Nanik Qomariyah selaku kepala sekolah SLB Budi Mulyo pada hari Senin, 11 November 2019, Jam ; 08.00- Selesai WIB.

<sup>4</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah SLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora.

**c. Struktur Pengurus Organisasi SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

Struktur organisasi di SLB Budi Mulyo terdiri dari seorang kepala sekolah yang memimpin semua jenjang pendidikan baik TK, SD, SMP, maupun SMA. Kemudian kepala sekolah dibantu oleh Wakasek/ wakil kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarpras, dan Wakasek Humas. Di semua jenjang SLB ini hanya ada penanggungjawab kelas yang dilimpahkan kepada seorang wali kelas. Adapun untuk guru agama belum ada guru khusus PAI, artinya walaupun guru itu lulusan dari sarjana PAI tetapi guru tersebut masih merangkap menjadi guru kelas.

SLB Budi Mulyo ini juga mempunyai Dewan/ Komite sekolah, yang mana fungsi dari komite sekolah ini adalah untuk mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional sekolah.<sup>5</sup>

Adapun struktur organisasi SLB ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah : Nanik Qomariyah, M. Pd
- 2) Komite sekolah : Endang Purwanti, S. Pd
- 3) Tata usaha : Gezka Nurfawnia Herbiyanti
- 4) Waka saspras : Yoyok Budianto, S. Pd
- 5) Bendahara : Mufidah, S. HI
- 6) Waka Kurikulum : Siti Umu Umaroh, S. Pd
- 7) Waka Kesiswaan : Dwi Puji Lestari, S. Pd
- 8) Kebersihan : Sudarmini
- 9) Penjaga : Muhtarom
- 10) Wali Kelas :
  - a) Puji Sri Rahayu, S. Pd
  - b) Muklis, S. Kom. I
  - c) Sri sugihartini, S. Pd. I
  - d) Drs. Marlina, M. Pd
  - e) Novian Sera Riski, S.Pd
  - f) Istatik, S.Pd<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Data hasil Dokumentasi Profil SLB Budi Mulyo pada hari Senin, tanggal 11 November 2019.

<sup>6</sup> Data hasil Dokumentasi Profil SLB Budi Mulyo pada hari Senin, tanggal 11 November 2019.

**d. Visi, Misi dan Tujuan SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

SLB Budi Mulyo mempunyai visi yaitu *“Mewujudkan Potensi Keunggulan ABK dengan Kasih Sayang, Mengedepankan Skill serta Kemandirian Menuju Manusia yang Mandiri dan Berimtaq”*. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan dimasyarakat.

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, SLB Budi Mulyo juga mempunyai misi, yaitu:

- 1) Menggali potensi individu peserta didik untuk diterapkan pada diri sendiri, keluarga, ataupun pada saat terjun di masyarakat.
- 2) Membekali skill atau keterampilan individu peserta didik agar kelak berguna baik diri sendiri ataupun orang lain.
- 3) Menciptakan peserta didik untuk bisa mandiri tanpa bantuan orang lain dengan berpegang teguh pada rasa keimanan kepada Allah SWT.
- 4) Memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan kondisinya sekaligus menciptakan pembelajaran secara religius.
- 5) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan bakat seni sesuai dengan kemampuan peserta didik.<sup>7</sup>

**e. Kegiatan Ekstra dan Keterampilan SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

Kegiatan ekstra dan keterampilan yang ada di SLB Budi Mulyo tidak berbeda dengan yang ada di sekolah lain karena di SLB ini juga memiliki kegiatan ekstra dan keterampilan. Kegiatan ekstra yang diajarkan yaitu ekstra pramuka dan ekstra menari. Sedangkan keterampilan yang diajarkan diantaranya yaitu keterampilan komputer, keterampilan membuat keset, keterampilan menjahit, keterampilan menyablon, dan keterampilan membuat.

**2. Gambaran Kurikulum SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

Kurikulum di SLB Budi Mulyo ini sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP dan setelah itu ganti

---

<sup>7</sup> Data hasil Dokumentasi Profil SLB Budi Mulyo pada hari Senin, tanggal 11 November 2019.

menggunakan Kurikulum 2013 yang mana mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Secara teknis, pergantian kurikulum ini mendapatkan binaan dari kementerian kepala dinas Jateng dan Kabupaten secara langsung. Untuk semua perangkat mendapatkan dari kementerian pendidikan termasuk RPP yang secara lengkap sudah mendapat buku pedoman dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.<sup>8</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>9</sup> Untuk para siswa berkebutuhan khusus, kurikulum yang diterapkan kurang sesuai dengan realita keadaan siswa. Kurikulum tersebut sangat sulit dilaksanakan oleh siswa berkebutuhan khusus, karena kurikulum yang diberikan seperti kurikulum untuk siswa normal. Kurikulum yang dibutuhkan siswa hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kurikulum yang dibutuhkan oleh siswa tunagrahita khususnya, harus meliputi cara berkomunikasi, cara bersosialisasi, keterampilan gerak, kematangan diri dan tanggung jawab sosial.

### **3. Gambaran Strategi Pembelajaran Siswa Tunagrahita Di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

Strategi pembelajaran yang di terapkan kepada siswa tunagrahita di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora. Adalah Strategi khusus bagi anak tunagrahita dimana strtergi ini hanya khusus digunakan untuk mengajar anak tunagrahita dan yang dapat mempermudah proses kelacaran pembelajaran anak tunagrahita.

Adapun strategi yang di terapkan adalah sebagai berikut:

#### **a. Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan**

Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan adalah strategi pembelajara dengan metode pembelajaran secara langsung kepada anak tunagrahita dengan tahapan satu persatu.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umu Umaroh selaku Waka Kurikulum SLB Budi Mulyo pada hari Selasa, 25 November 2019, Jma: 09:30-10:00. WIB.

<sup>9</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 65.

b. Strategi kooperatif

Strategi pembelajara dengan metode pembelajaran dengan cara membuat kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda- berbeda .

**4. Gambaran Perkembangan Pola Fikir Siswa Tunagrahita SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

Secara umum Pola Pembelajaran yang di terapkan Pada Siswa SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora. Adalah model pola pembelajaran yang khusus digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak-anak tunagrahita yang memiliki kelemahan mental, untuk itu perlunya adanya cara khusus untuk memudahkan mereka dalam menerima pelajaran tersebut.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bagi anak tunagrahita sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran efektif, model ini sebagai dasar dalam pembelajaran anak hambatan mental, di samping menggunakan berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dengan pengaturan berbagai pengkondisian pembelajaran supaya efektif yaitu pengkondisian saat proses pembelajaran dan tindak lanjut setelah mengajar.<sup>10</sup>
- b. Model pembelajaran berbasis kompetensi dengan model gerak irama dalam pembelajaran. Model ini berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dengan model pengembangan lingkungan secara terpadu dengan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran meliputi motivasi, konteks, keterarahan, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, individualisasi, menemukan dan memecahkan masalah.<sup>11</sup>

Selanjutnya pola gerak yang disusun disesuaikan dengan irama yang cocok bagi peserta didik. Suatu pola gerak yang bervariasi dapat meningkatkan potensi anak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umu Umaroh selaku Waka Kurikulum SLB Budi Mulyo pada hari Selasa, 25 November 2019, Jma: 09:30-10:00. WIB.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umu Umaroh selaku Waka Kurikulum SLB Budi Mulyo pada hari Selasa, 25 November 2019, Jma: 09:30-10:00. WIB.

pembentukan fisik, emosi, sosialisasi dan daya nalar. Harus diketahui bahwa gerak dan irama merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keterampilan oleh tubuh.<sup>12</sup>

- c. Model pembelajaran anak tunagrahita melalui pendekatan konseling. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini memiliki tiga tahapan yaitu: (1) tahapan orientasi, (2) tahap mediasi, (3) ko-konstruksi. Model ini dirancang agar menyenangkan dan fungsional bagi anak tunagrahita sertadiarahkan agar anak tunagrahita dapat mencapai perkembangan optimum.

Dari ketiga model pembelajaran di atas, SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora hanya menggunakan model pembelajaran efektif yang dikolaborasi dengan model pembelajaran berbasis kompetensi dengan model gerak dan irama.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Penelitian Perencanaan SPPKB Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunagrahita di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

Perencanaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yang diterapkan oleh ibu istatik selaku guru pendidikan Agama Islam di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora yaitu Sebelum melakukan pembelajaran, seorang guru menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas pada anak tunagrahita. Strategi dalam pendahuluan pembelajaran yang berlangsung yaitu strategi penyampaian materi secara verbal oleh guru dan di lanjutkan ke materi yang akan di sampaikan dan Guru di tuntut mengetahui karakter siswa dan sampai dimana kemampuan seorang siswa.<sup>13</sup> Keberadaan perencanaan strategi pelaksanaan pembelajaran kemampuan berfikir berperan lebih terarahnya suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula melalui pendidik, dari sini peranan perencanaan pembelajaran

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umu Umaroh selaku Waka Kurikulum SLB Budi Mulyo pada hari Selasa, 25 November 2019, Jma: 09:30-10:00. WIB.

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Bu Istatik, S. Pd. Kelas di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora, 26 November 2019, Jam ; 08.00- Selesai WIB.

sangat diperlukan karena ia merupakan sistem keharusan yang harus dilalui oleh seluruh tenaga kependidikan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dalam pendidikan.

Sehingga perencanaan strategi pelaksanaan pembelajaran kemampuan berfikir untuk membantu kelancaran pembelajaran dan pengajaran dikelas artinya dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik akan berdampak baik secara langsung maupun tidak secara langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran meskipun tidak dengan perencanaan akan diketahui penyebab tidak tercapainya tujuan karena adanya evaluasi didalamnya.

Maka dari itu guru pendidikan agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Guru harus juga membuat peserta didik untuk memahami atas materi yang disampaikan sehingga dapat tercapainya tujuan perencanaan yang telah dibuat dengan demikian guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus se-efektif dan se-efisien mungkin untuk bisa diaplikasikan didalam kelas karena guru yang paling mengetahui strategi dan inovasi pembelajaran dan mengetahui karakter siswa jadi mudah untuk mengaplikasikan suatu perencanaan pembelajaran. Sehingga dalam perencanaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. pendidikan agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora guru juga menggunakan pendekatan kasih sayang dengan membimbing secara perlahan – lahan ketika memberikan materi secara bertahap dan disiplin yang bertujuan agar anak didik mampu mengembangkan materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.<sup>14</sup>

Berkaitan perencanaan materi strategi pelaksanaan pembelajaran kemampuan berfikir perencanaan strategi pelaksanaan pembelajaran kemampuan berfikir yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora yaitu materi yang bersifat umum atau lebih ke hal hal yang nyata. Dalam memberikan materi kepada anak-anak biasanya mengenai do'a-do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek serta dalam memberikan contoh dengan tata cara sholat dan tata cara berwudhu. Jadi, materi

---

<sup>14</sup> Data Observasi di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora, Senin, 11 November 2019, Jam ; 08.00- Selesai WIB.

yang disampaikan ke anak-anak tunagrahita hanya meliputi menyebutkan rukun iman, rukun islam, nama-nama malaikat beserta tugasnya, nama-nama nabi. Dan untuk mata pelajaran umum dalam pembelajaran yang berlangsung sebelum memulai pembelajaran guru memulai dengan berdo'a mau belajar dan surat al fatihah untuk membentuk kepribadian siswa yang baik. Meski dalam pembelajaran mapel umum strategi dalam pembelajaran juga di gunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Dan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran maka ada kelompok khusus yang terdiri dari beberapa kelompok agar memudahkan dalam menangani anak tunagrahita. Dan pada pembelajaran umum dalam penyajian materi ke hal hal yang nyata

Untuk memulai pembelajaran guru biasanya mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a lalu menanyakan kabar peserta didik. Setelah itu guru mereview absensi peserta didik. Dan memanggil siswa satu persatu untuk dicek kehadirannya. Dan dalam proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam berdasarkan kemampuan peserta didik dan bukan dari kelas. Agar memudahkan peserta didik memudahkan untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>15</sup>

## **2. Data Penelitian Pelaksanaan SPPKB Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunagrahita Di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

Pelaksanaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yang diterapkan oleh ibu istatik selaku guru pendidikan Agama Islam di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang bertindak sebagai guru adalah ibu Istatik guru memberi salam kepada siswa setelah itu mengabsen siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, dan setelah itu ibu istatik menyampaikan kegunaan materi yang dipelajari, setelah itu guru menjelaskan materi pokok bahasan kemudian bu istatik bersama murid-murid tunagrahita membahas materi yang melibatkan kegiatan pembelajaran serta memberikan contoh mengenai materi yang diajarkan kemudian memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan memberikan

---

<sup>15</sup> Data Observasi di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora, Senin, 11 November 2019, Jam ; 08.00- Selesai WIB.

kesempatan siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari temannya.

Setelah itu ibu istatik memberikan latihan kepada semua murid yang dikerjakan secara individu dan guru mengawasi siswa yang mengerjakan latihan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi, selanjutnya siswa mengumpulkan tugas, dan juga ibu istatik dalam mengajar di SDLB Budi Mulyo hanya 2 jam dalam seminggu yang mana pembelajaran yang ditekankan adalah bagaimana siswa merawat dirinya tanpa meminta bantuan kepada temannya dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Misalnya siswa dapat menggunakan pakain dan sepatu sendiri dan membaca do'a do'a keseharian dan surat-surat pendek serta shalat dan wudhu.

Selain itu dalam proses Pelaksanaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pendidikan agama isalmn (PAI) di SDLB Budi Mulyo kunduran blora ibu istatik juga mengacu pada strategi pembelajaran ekspositorik dimana pembelajaran tersebut diuraikan ke dalam contoh contoh perilaku yang baik dan contoh perilaku buruk kepada peserta didik. Pada proses pendahuluan guru memulai pelajaran dengan membuka salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan apersepsi dan dengan menanyakan kabar hari ini kepada anak-anak. Dan mulailah pembelajaran dengan mengulangi materi pelajaran yang kemaren. Materi PAI yang diajarkan kepada anak tunagrahita dari hal yang khusus ke yang umum. <sup>16</sup>

Oleh karena itu, Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yang di terapkan oleh bu istatik selaku guru pendidikan agama islam (PAI) kepada siswa tunagrahita di SDLB Budi Mulyo kunduran blora lebih menekankan pada keterampilan yang mana keterampilan ini diharapkan dapat mempermudah hidup anak dalam melaksanakan pendidikan kemandirian sosial dan ekonomi. Untuk kemandirian sosial contohnya dapat merawat diri sendiri dan kemandirian ekonomi yaitu pendidikan kemandirian yang ada nilai ekonomi sebagai modal hidup masa depan anak.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan stratrgi pelaksanaan pembelajaran kemampuan berfikir bagi anak

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Bu Istatik, S. Pd. Kelas di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora, 26 November 2019, Jam ; 08.00- Selesai WIB.

tunagrahita di SDLB Budi Mulyo secara umum terdapat tiga pokok pelaksanaan dalam strategi pembelajaran (instruksional) yaitu tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut.<sup>17</sup> Yang mana ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan strategi pembelajaran.

Tahap permulaan merupakan tahapan yang ditempuh semua guru yang mengajar di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora yang mengikuti kurikulum 2013, jadi semua perangkat pembelajaran semuanya mengacu pada kurikulum 2013 mulai dari Silabus, RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Untuk guru yang mengampu pelajaran PAI bagi anak tunagrahita juga harus membuat RPP yang mengacu pada kurikulum 2013. Sedangkan untuk acuan mengajar menggunakan buku PAI yang sudah disediakan dari pemerintah dan cara mengajarnya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik khususnya bagi anak tunagrahita. Untuk memulai pembelajaran, biasanya guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a lalu menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. Setelah itu guru mereview materi yang telah disampaikan pada pertemuan kemarin dengan memberikan pertanyaan kepadasiswa. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami. Setelah itu guru mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan atau materi pelajaran sebelumnya. Tujuannya adalah mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu.<sup>18</sup>

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yaitu semua guru yang mengajar di SDLB ini memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai, guru biasanya menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Setelah itu, guru menuliskan materi pokok yang diajarkan pada hari itu dan guru menjelaskan materi tersebut dengan cara diulang-ulang. Kemudian apabila anak-

---

<sup>17</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 166.

<sup>18</sup> Hasil Observasi di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora pada hari Senin, 11 November 2019, Jam ; 08.00- Selesai WIB.

anak tunagrahita belum paham tentang apa yang telah dijelaskan tersebut, maka guru menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan materi yang disampaikan. Apabila dalam pembelajaran peserta didik mengalami bosan dan jenuh, maka strategi awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajak bercerita, setelah itu diselingi dengan nyanyian dan permainan. Setelah semua strategi itu dilaksanakan, guru langsung mengajak siswa untuk praktik karena kebanyakan dari siswa itu suka dengan praktik daripada materi. Dan ketika dalam praktik itu anak sulit diajak berinteraksi, maka guru memberikan penugasan atau PR. Misalnya saja pelajaran PAI dalam materi wudhu, sebelum memulai pembelajaran guru menerangkan tentang pentingnya wudhu dan kapan kita berwudhu serta mengapa kita berwudhu. Setelah itu guru menuliskan tata cara berwudhu dan urutan-urutan wudhu dan menjelaskannya diulang-ulang. Kemudian untuk memperjelas penyampaian materi tersebut, maka guru menyuruh salah satu siswa yang dianggap sudah mampu mempraktikkan wudhu lalu setelah semua siswa sudah paham tentang wudhu, maka guru langsung menyediakan alat peraga dan media kemudian menyuruh anak-anak praktik wudhu. Setelah semua materi telah disampaikan dan dipraktikkan, guru menyimpulkan hasil pembahasandari materi tersebut dan yang terakhir guru memberikan penugasan atau PR.<sup>19</sup> “di SLB ini menerapkan metode 20% pengetahuan umum dan 80% skill atau keterampilan. Karena untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus tidak memungkinkan untuk mengikuti materi pelajaran secara penuh apalagi anak-anak tunagrahita yang cenderung bosan dan jenuh dalam memahami materi pelajaran”.<sup>20</sup>

Adapun metode Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yang di terapkan oleh bu istatik selaku guru pendidiikan agama islam (PAI) kepada siaswa tunagrahita di SDLB Budi Mulyo kunduran blora diantaranya yaitu:”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi di SLB Budi Mulyo Kunduran Blora pada 11 November 2019.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanik Qomariyah selaku kepala sekolah SLB Budi Mulyo Kunduran Blora pada hari Selasa, 26 November 2019.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istatik, S. Pd. selaku Guru kelas disekolah SLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora pada hari Selasa, 26 November 2019, Jam : 08,45-09,00.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran oleh semua guru SLB Budi Mulyo secara lisan. Dalam pembelajaran di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora, metode ceramah ini yang sering digunakan. Karena dalam memberikan materi kepada siswa tunagrahita tidaklah mudah melainkan guru harus menyampaikan materi dengan cara memperhatikan serta mendekati setiap satu persatu siswa dan mengulang-ulang materi yang disampaikan tersebut agar siswa dapat mengingatnya.<sup>22</sup> Pelaksanaan metode ceramah bagi siswa tunagrahita, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan. Penjelasan tujuan materi ini agar siswa mengetahui kegiatannya dalam belajar. Tujuan tersebut juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru sangat memahami kondisi siswa, oleh karena itu materi disampaikan dengan jelas dan pelan agar siswa lebih paham maksud yang disampaikan. Apabila terdapat poin penting dari materi, materi tersebut disampaikan dengan cara mengulang kalimat dan menanyakan kepada siswa apakah sudah paham materi yang disampaikan guru. Guru menulis kata atau kalimat yang perlu mendapat penjelasan di papan tulis. Hal ini membantu siswa dalam belajar membaca dan menulis. Metode ceramah sering digunakan oleh guru, karena metode ini mudah untuk dilakukan. Selain itu, metode ini dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri.<sup>23</sup> (Hasil Wawancara di Lampiran )

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan pelajaran yang

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istatik, S. Pd. selaku Guru kelas disekolah SLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora pada hari Selasa, 26 November 2019, Jam : 08,45-09,00.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istatik, S. Pd. selaku Guru kelas disekolah SLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora pada hari Selasa, 26 November 2019, Jam : 08,45-09,00.

mebutuhkan gerakan dengan suatu proses dengan prosedur yang benar.<sup>24</sup> “Metode pembelajaran ini juga sering digunakan di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora khususnya pada pelajaran PAI yang banyak menekankan pada praktik. Misalnya dalam menyampaikan materi tentang shalat, wudhu, dan lain-lain. guru selain memberikan metode ceramah juga menggunakan demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, karena siswa tunagrahita itu tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah tetapi juga harus dengan mempraktikkannya dengan cara memberikan arahan dan mendemonstrasikan.

Disini ibu istatik berperan penting untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita di SD LB Budi Mulyo dalam meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan menghafal dan mengingat, karena guru yang mengatur proses pelaksanaan pembelajaran guru harus komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tanpa dorongan dari seorang guru siswa anak merasa takut untuk bertanya jika mereka belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh seorang guru jadi guru juga menentuka berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran berhasilnya suatu pelaksanaan pembelajaran dilihat dari hasil ulangan harian maupun ujian kenaikan kelas seorang siswa<sup>25</sup>

### **3. Data Evaluasi Pelaksanaan Strategi SPPKB Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunagrahita Di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora**

Dalam sebuah Proses belajar mengajar pasti ada evaluasi dari pelaksanaan program itu sendiri, Maka dari itu penting sekali bagi guru untuk mengevaluasi pembelajaran biar jadi bahan penilaian dan bahan melihat kemampuan siswanya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istatik, S. Pd. selaku Guru kelas disekolah SLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora pada hari Selasa, 26 November 2019, Jam : 08,45-09,00.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istatik, S. Pd. selaku Guru kelas disekolah SLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora pada hari Selasa, 26 November 2019, Jam : 08,45-09,00.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istatik, S. Pd. Selaku Guru kelas disekolah SLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora pada hari Selasa, 26 November 2019, Jam : 08,45-09,00.

Sehingga tahapan- tahapan evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam stratrgi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yang diterapkan oleh ibu istatik selaku guru pendidikan Agama Islam di SDLB Budi Mulyo Kunduran Blora yaitu di terapkan kunduran sebagaai berikut:

a. Ulangan Harian

Ulangan Harian adalah salah satu jenis evaluasi yang dilakukan oleh ibu istatik selaku guru pendidikan agama Islam kepada anak tunagrahiata di Di SDLB Budi Mulyo, sistem penilaiannya dibagi menjadi nilai harian dan nilai test. Untuk nilai harian diambil dari nilai sikap, pengetahuan, praktik, dan tugas rumah. dalam penilaian ini guna untuk mengukur ketercapaian suatu kompetensi yang di capai bagi anak tunagrahita Budi Mulyo Kunduran bloara dan dasar ulangan harian dapat berupa tes maupun non tes.

Adapun Ulangan harian yang diterapkan oleh Ibu Istatik dalam pelaksanaan pembelajaran SPPKB pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora. Yaitu dengan diberi tugas berupa soal-soal dan praktik secara langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Contoh : Pada saat pembelajaran materi Wudhu, Sholat dan menghafal surat-surat pendek. Dimana pada saat proses pembelajaran peserta didik diseruh langsung praktik Wudhu mulai dari rukun yang awal sampai dengan rukun yang akhir, serta pada saat praktik langsung diawasi oleh pendidik. Dan setelah praktik peserta didik dikasih tahu mengenai kesahaan praktik yang dilaksanakan. Sehingga peserta didik akan langsung membenahi dari kesalahan pada saat praktik.

b. Ulangan Tengan Semester

Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua guru di SLB Budi Mulyo kepada peserta didik untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indicator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Adapun Ulangan tengah semester yang diterapkan oleh Ibu Istatik dalam pelaksanaan pembelajaran SPPKB pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di

SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora. Yaitu dengan memberikan soal kepada peserta didik berupa tes tertulis/soal yang berjumlah sekitar 10-15 dengan waktu 45 menit dan dikerjakan di dalam kelas secara langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan selama 8-9 minggu.

c. Ulangan Akhir semester

Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Adapun Ulangan akhir semester yang diterapkan oleh Ibu Istatik dalam pelaksanaan pembelajaran SPPKB pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora. Yaitu dengan memberikan soal kepada peserta didik berupa tes tertulis/soal yang berjumlah sekitar 10-15 dengan waktu 45 menit dan dikerjakan di dalam kelas secara langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta di awasi oleh beberapa guru.

Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora ini sistem penilaiannya dibagi menjadi nilai harian dan nilai test. Untuk nilai harian diambil dari nilai sikap, pengetahuan, praktik, dan tugas rumah. Sedangkan untuk nilai test diambil dari nilai Ulangan Harian, nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Adapun kegiatan Evaluasi pelaksanaan SPPKB terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora dimana dalam evaluasi ini menggunakan Tiga proses dalam penilaian yaitu sebagai berikut.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Perencanaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunagrahita SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora

Perencanaan Strategi SPPKB yang diterapkan oleh semua guru kepada anak tuna grahita di SDLB Budi Mulyo

Kunduran yaitu secara umum semua guru sudah melakukan berbagai hal yang memang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran guru (lesson plan). Yaitu mulai dari mempersiapkan Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari mempersiapkan silabus, RPP, Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), buku pedoman guru atau buku panduan guru, buku pendukung, jurnal materi. Mempersiapkan materi, strategi/metode, media, serta evaluasi pembelajaran.

Dalam perencanaan SPPKB yang di terapkan oleh ibu istatik ini khususnya perencanaan perangkat pembelajaran, apabila sudah membuat RPP, maka semua guru yang mengajar di SDLB Budi Mulyo secara otomatis sudah melakukan persiapan yang tertuang secara administratif dengan berbagai persiapan dalam pengajaran, yakni perencanaan yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus yang dikembangkan, pengukuran kompetensi siswa dan sekaligus indikatornya, materi-materi yang disampaikan, strategi, metode dan evaluasi dilengkapi dengan langkah-langkah operasionalnya. Dari data penyajian data, selain dari segi administratif, guru PAI juga memang sudah mempersiapkan berbagai perangkat pendukungnya, mulai dari mempersiapkan bahan ajar atau materi, beserta strategi, metode yang digunakan, dan juga media apa yang akan dilaksanakan dengan mempersiapkan bahan-bahannya, sehingga perencanaan yang dilaksanakan tidak selesai di dalam segi administratifnya, tetapi juga pada memepriapkan perangkat-perangkatnya, sehingga apa yang direncanakan akan mampu untuk dilaksanakan sesuai dengan perencanaanya.

Perencanaan Materi SPPKB yang di terapkan SDLB Budi Mulyo Kunduran semua guru di tuntut untuk melaksanakan beberapa tahapan- tahapan sebagai berikut:

- a. menyesuaikan dengan RPP yang di buat dengan perangkat pembelajaran yang sudah dirancang,.
- b. Mempersiapkan atau memilih strategi dan metode dalam pelaksanaan penyampaian materi. dalam mempersiapkan dan memilih strategi atau metode dalam pelaksanaan materi diperlukan agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan optimal. Cara pemilihannya didasarkan atas situasi kelas dan kondisi karakter siswa didik yang berbeda, dan materi dan design penyajian juga harus lebih up-to-date dibandingkan dengan berbagai informasi yang

sudah dipelajari oleh siswa di luar sekolah. Dengan begitu, maka strategi dan metode yang digunakan tidak cukup satu, tetapi harus didesain dengan berbagai perencanaan cadangan yang memungkinkan situasi kelas dapat menjadi lebih hidup

- c. Menyiapkan Media Dalam menyiapkan media, para responden sudah menggunakan media yang berbasis elektronik maupun non elektronik, disesuaikan dengan kondisi kesiapan media dan juga materi yang akan disampaikan.
- d. Mencari bahan materi (internet, majalah, koran, buku referensi dll.). Dari hasil penyajian data juga diketahui bahwa guru juga sudah membuat bahan materi yang dicari dari berbagai sumber, diantaranya internet, buku-buku referensi, majalah koran maupun sumber lain yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- e. Melihat tingkat kelas atau kemampuan siswa. Para guru PAI dalam mempersiapkan materi juga sudah mempertimbangkan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Dari berbagai langkah-langkah yang sudah dilakukan guru di SDLB Budi Mulyo tentang perencanaan materi yang akan disampaikan, sudah mempertimbangkan dengan berbagai aspeknya, baik dari segi konten kualitas materi itu sendiri yang sudah merujuk kepada berbagai sumber referensi yang relevan, maupun berbagai hal yang terkait dengan persiapan materi, diantaranya adalah kesesuaian dengan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, metode, dan media yang tepat, serta melihat kesiapan dari peserta didik itu sendiri. Dalam konteks ini, responden tidak menyebutkan bagaimana perencanaan materi yang sudah dipersiapkan dapat dinilai tingkat keberhasilannya

Perencanaan Pemilihan Media SPPKB yang di terapkan SDLB Budi Mulyo Kandangan semua guru di tuntut untuk melaksanakan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan dengan tema materi yang disampaikan Menurut beberapa responden, dalam memilih media harus disesuaikan dengan tema materi yang akan disampaikan. Guru juga bisa menyesuaikan materi dengan melihat media yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Misalnya materi wudlu, maka dapat menggunakan

pancuran wudlu yang ada di musholla sekolahan, serta guru tidak hanya berpatok pada satu media, tetapi bisa menggunakan beragam media yang tersedia.

- b. Pemanfaatan media yang tersedia di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah.

Pemanfaatan media yang ada di sekolah akan mampu menekan pembiayaan pembuatan media. Selain itu, guru juga sudah merencanakan berbagai media yang tersedia apakah berbasis elektronik atau non elektronik. Penggunaan media berbasis elektronik ini sangat membantu dalam menambah kepekaan daya tangkap materi yang disampaikan sehingga anak-anak lebih cepat tanggap, khususnya media yang berbasis Audio Visual.

Dari deskripsi singkat hasil penyajian tentang perencanaan guru PAI terkait dengan media, maka diketahui bahwa guru PAI dalam membuat dan menggunakan media selalu disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penyesuaian materi dengan media yang akan digunakan dengan tepat akan sangat membantu guru untuk menyampaikan materinya dengan baik.

## **2. Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunagrahita SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Tahapan-tahapan pelaksanaan strategi SPPKB yang di terapkan di SDLB Budi Mulyo Kynduran sebagai berikut :

- a. Tahapan Orientasi

Pada tahap ini pendidik mengondisikan peserta didik pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan : Pertama, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berpikir yang harus dimiliki peserta didik. Kedua, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan peserta didik dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

b. Tahapan Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan peninjauan untuk memahami pemahaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah pendidik mengembangkan dialog dan Tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki peserta didik yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji.

c. Tahapan Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik. Untuk merangsang peningkatan kemampuan peserta didik pada tahapan ini pendidik dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar.

Seroang pendidik harus mampu untuk merangsang peserta didik dalam memecahkan sebuah persoalan yang rumit yang memerlukan jawaban atau jalan keluar agar peserta didik mampu untuk melakukan berpikir dalam memecahkan masalah sebuah persoalan.

d. Tahapan Inkuiri

Tahap Inkuiri adalah tahapan terpenting dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Pada tahap inilah peserta didik belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, Peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pada tahapan ini pendidik harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahn persoalan.

e. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.

f. Tahapan Transfer

Tahapan Transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar peserta didik

mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah baru.

Maka sebuah tujuan dari pelaksanaan pembelajaran SPPKB dalam peningkatan kemampuan berfikir bisa tercapai. Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, yaitu setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkap kembali materi yang telah dijelaskan. Misalnya dalam materi wudhu, shalat, pengenalan huruf hijaiyyah, rukun Islam dan rukun Iman, guru menjelaskan satu persatu dengan teknis menyiapkan bahan kemudian mempresentasikan dan mendemonstrasikan kemudian memberikan umpan balik kepada siswa. Tetapi pusat utama pemahaman keilmuan dan wawasan materi itu terpusat pada guru. Karena apabila antar siswa yang memberikan informasi itu belum bisa menyampaikan dengan benar.

### **3. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunagrahita SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora**

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa.

Adapun kegiatan Evaluasi pelaksanaan SPPKB terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora dimana dalam evaluasi ini menggunakan Tiga proses dalam penilaian yaitu sebagai berikut

#### **a. Ulangan Harian**

Ulangan Harian adalah salah satu jenis evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam periode tertentu guna untuk mengukur ketercapaian suatu kompetensi Dasar ulangan harian dapat berupa tes maupun non tes.

Adapun Ulangan harian yang diterapkan oleh Ibu Istatik dalam pelaksanaan pembelajaran SPPKB pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora. Yaitu dengan diberi tugas berupa soal-soal dan praktik secara langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Contoh : Pada saat pembelajaran materi Wudhu, Sholat dan menghafal surat-surat pendek. Dimana pada saat proses pembelajaran peserta didik diseruh langsung praktik Wudhu mulai dari rukun yang awal sampai dengan rukun yang akhir, serta pada saat praktik langsung diawasi oleh pendidik. Dan setelah praktik peserta didik dikasih tahu mengenai kesalahan praktik yang dilaksanakan. Sehingga peserta didik akan langsung membenahi dari kesalahan pada saat praktik.

Adapun evaluasi penilaian ulangan harian SPPKB mata pelajaran PAI Kelas V di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora:

**NILAI ULANGAN HARIAN**

Kelas : 5 Tunagrahita/ C                      Mata Pelajaran : PAI  
 Semester : I                                      Tahun Pelajaran : 2018/2019  
 KD :  
 Indikator :

No	Nama Siswa	NISN	UH				Nilai UH	Predikat	Deskripsi
			T1	T2	T3	T5			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11
1	Fabian			79			79		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru
2	Ahmad Saip			78			78		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru

3	ADIL			78		78		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru
4	Kun Farikatul Kalimah			80		83		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru
5	Rama			85		85		Ananda mampu Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru

Maka berdasarkan hasil evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan harian yang dilakukan oleh bu Istatik rata-rata siswa nilainya 70-85. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi SPPKB yang diterapkan oleh bu Istatik sudah berjalan dengan baik dan maksimal dengan bukti hasil nilai yang diperoleh dari ulangan harian yang nilainya 70-85. Walaupun terkadang dalam pelaksanaan strategi SPPKB masih ada kendalanya dalam proses pembelajarannya.

b. Ulangan Tengah Semester

Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk

mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indicator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Adapun Ulangan tengah semester yang diterapkan oleh Ibu Istatik dalam pelaksanaan pembelajaran SPPKB pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora. Yaitu dengan memberikan soal kepada peserta didik berupa tes tertulis/soal yang berjumlah sekitar 10-15 dengan waktu 45 menit dan dikerjakan di dalam kelas secara langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan selama 8-9 minggu.

Adapun evaluasi penilaian ulangan tengah semester SPPKB Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora :

**NILAI ULANGAN TENGAH SEMESTER**

Kelas : 5 Tunagrahita/ C Mata Pelajaran : PAI  
 Semester : I Tahun Pelajaran : 2018/2019  
 KD :  
 Indikator :

No	Nama Siswa	NISN	UTS				Nilai UTS	Predikat	Deskripsi
			T1	T2	T3	T5			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11
1	Fabian			83			83		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru
2	Ahmad Saip			79			79		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian

								dengan bimbingan guru
3	Adil			79			79	Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru
4	Kun Farikatul Kalimah			82			82	Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru
5	Rama			85			85	Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru

Maka berdasarkan hasil evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan tengah semester yang dilakukan oleh bu Istatik rata-rata siswa nilainya 75-85. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasananya strategi SPPKB yang diterapkan oleh bu Istatik sudah berjalan dengan baik dan maksimal dengan bukti hasil nilai yang diperoleh dari ulangan tengah semester yang nilainya 75-85. Walaupun terkadang dalam pelaksanaan strategi SPPKB masih ada kendalanya dalam proses pembelajarannya.

c. Ulangan Akhir Semester

Ulangan Akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Adapun Ulangan akhir semester yang diterapkan oleh Ibu Istatik dalam pelaksanaan pembelajaran SPPKB pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora. Yaitu dengan memberikan soal kepada peserta didik berupa tes tertulis/soal yang berjumlah sekitar 10-15 dengan waktu 45 menit dan dikerjakan di dalam kelas secara langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta di awasi oleh beberapa guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang diterapkan oleh Ibu Istatik selaku guru Kelas V pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora. Yaitu menggunakan tiga metode evaluasi, adapun metode evaluasi tersebut sebagai berikut : 1) Ulangan Harian (UH) 2) Ulangan tengah semester (UTS) 3) Ulangan akhir semester (UAS).

Evaluasi ini diharapkan dapat membantu proses pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran, terutama mata pelajaran PAI sehingga dengan adanya evaluasi ini dapat memberikan kemudahan pendidik dalam mengukur kompetensi peserta didik mulai dari kompetensi Dasar (KD) sampai dengan Kompetensi Inti (KI) serta dapat mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran PAI, evaluasi ini dapat membantu kenyamanan peserta didik dan kecepatan dalam memahami materi yang diajarkan dikarenakan evaluasi ini dimulai dari penilaian awal kompetensi Dasar (KD) sampai dengan kompetensi Inti (KI) walaupun evaluasi ini tidak sepenuhnya dapat menghasilkan pemahaman peserta didik secara penuh akan sudah berperan penting dalam proses pembelajaran PAI yang menggunakan strategi SPPKB di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora.

Adapun evaluasi penilaian ulangan akhir semester SPPKB mata pelajaran PAI Kelas V di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora :

**NI LAI ULANGAN AKHIR SEMESTER**

Kelas : 5 Tunagrahita/ C  
 Semester : I  
 KD :  
 Indikator :

Mata Pelajaran : PAI  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Nama Siswa	NISN	UAS				Nilai UAS	Predikat	Deskripsi
			T1	T2	T3	T5			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11
1	Fabian			83			83		Ananda bisa mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru
2	Ahmad Saip			79			79		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru
3	Adil			79			79		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru

4	Kun Farikatul Kalimah			82			82		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru
5	Rama			85			85		Ananda mampu mempraktikkan tata cara wudhu, tata cara shalat, dan doa –doa keseharian dengan bimbingan guru

Maka berdasarkan hasil evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan akhir semester yang dilakukan oleh bu Istatik rata-rata siswa nilainya 80-85. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi SPPKB yang diterapkan oleh bu Istatik sudah berjalan dengan baik dan maksimal dengan bukti hasil nilai yang diperoleh dari ulangan akhir semester yang nilainya 75-86. Walaupun terkadang dalam pelaksanaan strategi SPPKB masih ada kendalanya dalam proses pembelajarannya.